

PENYULUHAN DAN PELAKSANAAN SIKAT GIGI BERSAMA DI SDN LEBAK BULUS 04, JAKARTA SELATAN

**Apri Utami Parta Santi*¹, Bunga Savira², Aliva Shelita³, Aulia Larasati⁴, Lupita
Aprilianiza⁵, Lina Herliana⁶, Devi Dwi⁷, Nurul Maulina⁸, Novia Ikfina Naelal Muna⁹,
Qorry Syahrit¹⁰, Shoidaliyyatul Ulum¹¹, Aida Alissa¹², Faturakhman Embun
Nusantara¹³**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Jakarta, Cirendeuh Ciputat, 15419

¹³) SMP N 13 Jakarta, Jl. Tirtayasa Raya Blok O/1, Melawai, Kec. Kebayoran Baru,
Kota Jakarta Selatan Prov. D.K.I. Jakarta

*apri.santi@umj.ac.id

ABSTRAK

Anak usia sekolah dasar merupakan golongan yang rentan mengalami masalah kesehatan pada gigi dan mulut. Tujuan kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan secara luring tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi yang baik dan benar. Anak usia sekolah dasar banyak yang belum memahami cara perawatan dan menyikat gigi yang benar dikarenakan oleh kurang pengetahuan. Sehingga diharapkan dari kegiatan penyuluhan ini dapat mengurangi resiko terjadinya kerusakan gigi pada anak. Kegiatan ini juga diikuti dengan sikat gigi bersama para siswa dan pengecekan gigi berlubang. Lokasi penyuluhan dilakukan di SDN Lebak Bulus 04 yang berlokasi di Cilandak, Jakarta Selatan. Dari 31 siswa yang di periksa giginya terdapat 9 siswa yang memiliki gigi berlubang. Metode penyuluhan dengan menggunakan presentasi Power point serta menampilkan video cara menggosok gigi yang benar. Selanjutnya akan dilakukan praktik pelaksanaan cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Proses pelaksanaan berjalan dengan baik dan siswa mampu memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan dapat menyikat gigi dengan cara yang benar.

Kata Kunci : *Kesehatan gigi, penyuluhan, sikat gigi*

ABSTRACT

Children reaching primary school are vulnerable to dental and oral health problems. This program aims to provide offline training on oral hygiene and how to brush your teeth effectively and efficiently. Many children of primary school do not understand the correct way to care for and brush their teeth due to a lack of knowledge. Therefore, it is expected that this awareness activity can reduce the risk of tooth decay in children. This activity is followed by brushing the students' teeth and checking for cavities. The counseling center was held at SDN Lebak Bulus 04 in Cilandak, South Jakarta. Of the 31 students who had their teeth checked, 9 had cavities. The counseling process uses a PowerPoint presentation that shows a video on how to properly brush your teeth. Then you will learn to brush your teeth properly and thoroughly. The implementation process went well and students were able to understand the importance of maintaining healthy teeth and were able to brush their teeth the right way.

Keyword: *dental health, counseling, toothbrushing*

PENDAHULUAN

World Dental Federation melaporkan bahwa kerusakan gigi (karies) merupakan masalah paling umum pada mulut dan gigi. Kerusakan gigi merupakan permasalahan pada mulut dan gigi yang sering dialami oleh kebanyakan orang, karena konsumsi makanan manis yang berlebihan, jarang mendapat perawatan gigi, kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan gigi dapat memicu terjadinya kerusakan gigi (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Lebak Bulus 04 masih terdapat anak yang sering mengalami permasalahan pada gigi. Hal ini dikarenakan mereka sering mengkonsumsi makanan yang manis, minuman yang dingin dan kebiasaan yang sering dilakukan yaitu jarang menyikat gigi. Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dirawat kesehatan dan kebersihannya, sebab melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk (Alimul, 2009). Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk dijaga karena jika gigi dan mulut tidak dirawat dengan benar akan menimbulkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, maloklusi gigi dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya.

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang rentan dihadapi oleh kelompok anak usia Sekolah Dasar (SD), karena anak usia sekolah (6-12 tahun) merupakan periode transisi atau masa bercampurnya antara gigi susu (gigi primer) dan gigi tetap (gigi sekunder). Periode transisi bagi anak adalah periode terburuk karena masalah kesehatan gigi dan mulut, kurangnya perhatian terhadap

perawatan kesehatan gigi dan mulut akan bermula dari periode ini serta akan mempengaruhi masa depan anak (Pratiwi, 2007). Penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada anak salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga pada akhirnya dapat mencegah karies gigi (Kawuryan, 2008).

Menurut penelitian Santi dan Khamimah (2019), anak-anak kelas IV SDN Satria Jaya 03 menggosok gigi ketika saat mandi pagi dan saat mandi sore. Padahal yang seharusnya dilakukan adalah menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur, namun mereka belum paham akan cara menggosok gigi dengan benar serta belum mampu menjaga giginya dengan baik. Hasil penelitian disebutkan bahwa cara menggosok gigi memberikan pengaruh terhadap karies gigi anak kelas IV sebesar 40,5%, sisanya 59,5% ditentukan oleh faktor lain

Perawatan gigi dan mulut dimulai sejak dini untuk mendukung kesehatan gigi salah satunya dengan perawatan, untuk menghindari kelainan atau gangguan gigi dan membuat gigi sehat, teratur, rapi dan indah (WHO, 2006). Upaya pemeliharaan kesehatan gigi serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus, karena keadaan gigi anak akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa kelak. Sehingga, perlu dilakukan tindakan edukasi kesehatan gigi

dan mulut sejak dini. Setiap orang perlu menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi dengan benar untuk mencegah terjadinya karies gigi.

Menyikat gigi adalah faktor pendukung yang utama untuk menjaga kebersihan rongga mulut dan merupakan metode yang paling sering digunakan untuk pengendalian bakteri pada plak di bagian supra dan subgingiva dan mengurangi resiko terjadinya karies, periodontitis, dan kehilangan gigi usia dini. Sikat gigi yang digunakan untuk mengajari teknik menyikat yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak untuk menyikat gigi secara mandiri. Kebanyakan anak-anak sudah menyikat gigi secara teratur, tetapi dilakukan hanya dalam waktu 30 detik sampai 45 detik (Taschner, 2012). Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut serta perilaku hidup bersih dan sehat bagi peserta didik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam tahapan:

a. Perencanaan

- Pembentukan tim pengabdian kepada masyarakat.
- Melakukan observasi, survei ke lokasi yaitu Sekolah Dasar Negeri Jatibening II.

b. Persiapan

- Pembuatan proposal kegiatan yang dilakukan oleh ketua dan anggota tim.
- Penyusunan kegiatan yang akan dilakukan pada saat sosialisasi di Sekolah Dasar Jatibening II.
- Menyiapkan kelengkapan pengabdian, seperti pembuatan materi sosialisasi, pembuatan brosur untuk peserta, dan sebagainya.

c. Pelaksanaan

- Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan sosialisasi " Penyuluhan dan pelaksanaan Sikat Gigi Bersama di SDN Lebak Bulus 04, Jakarta Selatan "
- Pemateri akan memulai sosialisasi dengan menggunakan media *Powerpoint* sebagai sarana untuk menyampaikan materi.
- Setelah pemateri memberikan materi, siswa diberikan test sebagai indikator pemahaman siswa mengenai kebersihan gigi dan cara merawat atau menggosok gigi dengan benar
 - Terakhir siswa Bersama-sama melakukan gosok gigi bersama dipandu dengan tim pengabdian.

d. Evaluasi

- Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi setelah melaksanakan sosialisasi.

e. Pelaporan

- Pembuatan laporan akhir dilakukan oleh ketua dan anggota tim kelompok

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membawa dampak perubahan baik untuk kedepannya. Siswa dapat lebih memahami tentang cara merawat Kesehatan gigi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdi menggunakan angket untuk melihat ketercapaian pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program "Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut" ini dihadiri oleh 31 peserta dan dibantu oleh guru dari SDN Lebak Bulus 04. Program penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan menggunakan media

pembelajaran power point sebagai alat bantu dalam penyampaian materi dan penayangan video pembelajaran yang berasal dari youtube yang membahas mengenai kesehatan mulut dan gigi. Tahap selanjutnya yaitu melakukan demonstrasi dan praktik langsung cara menggosok gigi yang benar.

Penyampaian materi penyuluhan kepada sasaran selain harus sesuai dengan metode yang akan digunakan juga dipengaruhi oleh ada tidaknya alat bantu atau sarana media pendukung untuk penyampaian. Demonstrasi dan metode yang lainnya merupakan salah satu cara menyajikan informasi dengan cara mempertunjukkan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu proses atau prosedur. Penyajian ini disertai penggunaan alat peraga dan media sebagai alat bantu penyampaian materi. Penyuluhan yang efektif diberikan kepada kelompok individu yang tidak terlalu besar jumlahnya (Artini, dkk, 2002). (Artini, 2002)

Pada awal kegiatan siswa diberikan kuisisioner untuk melihat kebiasaan menggosok giginya seperti yang terlihat di tabel 1.

Tabel 1. Data peserta berdasarkan kegiatan memelihara Kesehatan gigi dan mulut.

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	12	38.70
Sering	10	32.25
Kadang-kadang	9	2.90
Tidak Pernah	0	0

Dari data tabel 1 terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum menerapkan kegiatan memelihara Kesehatan gigi dan mulut dengan maksimal. Dari kegiatan penyuluhan ini diharapkan siswa dapat mengetahui pentingnya memelihara Kesehatan gigi dan mulut serta memahami bagaimana langkah menyikat gigi dan baik dan benar.

Penyuluhan ini menjelaskan mengenai pentingnya untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi serta bagaimana cara menjaga kebersihan mulut dan gigi dengan menyikat gigi dengan benar. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung peserta cukup aktif dalam merespon, melakukan dan menjawab pertanyaan, beberapa peserta juga menjadi contoh dengan menunjukan gigi gigi, karies dan berlubang.

Peserta pelatihan dibagi menjadi lima kelompok dan masing masing kelompok dipandu oleh pelatih yaitu lima mahasiswa, masing masing kelompok melakukan latihan menyikat gigi di tempat yang terpisah. Pelatihan dilakukan dengan pelatih memberikan contoh dan diikuti langsung oleh peserta, peserta mendapatkan instruksi dari pelatih untuk melakukan setiap gerakan menyikat gigi dengan benar.

Dalam sesi penyuluhan peserta diberikan pengertian betapa pentingnya menjaga kesehatan mulut dan gigi, dengan cara menjaga pola makan, menghindari makanan manis dan rajin menyikat gigi. Program pelatihan menyikat gigi dilakukan dengan melakukan praktek menyikat gigi yang dilakukan oleh seluruh peserta dengan panduan dari seluruh anggota. Setiap peserta diberi sikat gigi dan pasta gigi untuk

digunakan dalam kegiatan pelatihan menyikat gigi ini.

Dalam kegiatan pelatihan ini peserta ikut aktif dalam mengikuti instruksi yang diberikan oleh pelatih sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian Vandel kepada guru dan kepala sekolah SDN Lebak Bulus 04 sebagai kenang-kenangan atas telah terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Jakarta.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di dalam kelas



Gambar 2. Kegiatan menggosok gigi bersama

KESIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan ini terdeteksi bahwa masih banyak siswa siswi di SD N Lebakbulus 04 yang masih belum maksimal dalam memelihara Kesehatan gigi dan mulutnya. Dari 31 siswa yang dijadikan sasaran penyuluhan masih

terdapat 19 siswa yang belum teratur dalam membersihkan gigi dan mulut.

Dari hasil kegiatan penyuluhan dengan praktek langsung, siswa dapat memahami dengan baik dan dapat langsung menerapkan langkah yang benar dalam menyikat gigi. Kegiatan seperti ini sangat perlu sering dilakukan agar siswa siswi terbiasa sejak dini memelihara kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, Eliza, Indriyani, 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Kedokteran EGC : Jakarta
- Hidayat, A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kawuryan. (2008). *Hubungan Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Anak SDN Kleco II kelas V dan VI Laweyan Surakarta*. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lianawati, E. D. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Perilaku Pencegahan Masalah Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Munawir, M. (2019). Studi Pribumisasi HAMKA terhadap QS. Al-Ma'idah: 44, 45, dan 47 dalam Tafsir Al-Azhar. *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara Vol 4 (1)*, 82–106.
- Pratiwi, D. (2009). *Gigi sehat dan cantik : perawatan praktis sehari-hari*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Apri Utami Parta Santi, Bunga Savira, Aliva Shelita, Aulia Larasati, Lupita Aprilianiza, Lina Herliana, Devi Dwi, Nurul Maulina, Novia Ikfina Naelal Muna, Qorry Syahrit, Shoidaliyyatul Ulum, Aida Alissa , Faturakhman Embun Nusantara : Penyuluhan Dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama Di SDN Lebak Bulus 04, Jakarta Selatan

AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 4(1), pp: 1-6.

Pratiwi, F. I. (2016). *Efektivitas Ekstrak Kulit Manggis (Garcinia Mangostana Linn) Terhadap Status Kesehatan Gingiva Penyandang Tunanetra Di Unit Rehabilitasi Sosial Bhakti Candrasa Surakarta*. Surakarta: Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

RI, K. K. (2019). *infoDATIN Kesehatan Gigi Nasional* . Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.

Maelissa,S.R.; Mevi L. (2020). Pkm Keterampilan Menggosok Gigi Siswa Sd Negeri 5 Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. *MAREN: Jurnal Pengabdian dan*

Pemberdayaan Masyarakat Vol 1 (1), 37 - 44.

Santi,A.U.P; Siti Khamimah. (2019). Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas Iv Di Sdn Satria Jaya 03 Bekasi. *Prosiding Semnasfip* (pp. 47-51). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Suraya, Aprilia, Yulana, A., Setiawati, A., & Aulia Lydia Citra, L. (2018). Penyuluhan Kesehatan Gigi Bagi Anak-Anak di RPTRA Sungai Bambu Tanjung Priok Jakarta Utara. *Prosiding PKM-CSR* (pp. 886-892). Jakarta: Universitas Mercu Buana.